

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang terjadi mulai tahun 1998 sampai dengan sekarang ini mengakibatkan perekonomian di negara Indonesia semakin terpuruk. Banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam kondisi ini sehingga memilih jalan untuk menutup perusahaan daripada melangsungkan usahanya tetapi rugi.

Bukan hanya itu, dunia usaha pun kian berkembang pesat dan terus meningkat menjadi lebih besar. Sehingga banyak perusahaan yang semakin terjepit dan tidak dapat bertahan dengan persaingan yang semakin ketat dan luas, juga permintaan konsumen yang semakin beragam dan kritis. Dalam kondisi seperti ini, hanya perusahaan – perusahaan yang menghasilkan produk - produk bermutu yang akan memenangkan persaingan dan mempertahankan posisinya di pasar.

Perkembangan perekonomian Indonesia yang sudah memasuki perekonomian global memaksa perusahaan-perusahaan untuk berusaha lebih keras agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin luas dan ketat. Menghadapi situasi yang demikian, maka setiap perusahaan dituntut untuk mempersiapkan segala sesuatunya dengan lebih matang untuk memasuki pasar yang semakin kompetitif dan perubahan perilaku konsumen yang beragam. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menjaga kualitas produk.

Oleh karena itu, perusahaan harus dapat beradaptasi dan terus mengikuti perkembangan dalam lingkungan kerjanya. Dengan terus beradaptasi, perusahaan dapat menghadapi berbagai macam kesulitan dan tekanan yang tentu saja dapat membawa dampak yang negatif bagi perusahaan.

Pencapaian laba yang maksimal adalah salah satu strategi usaha untuk dapat bertahan. Selain itu, perusahaan harus terus memperbaharui kebijakan – kebijakan dan strategi usahanya mengikuti perkembangan yang terjadi. Perusahaan harus peka terhadap perubahan dan perkembangan permintaan konsumennya. Banyak perusahaan yang sukses menyadari bahwa pada dasarnya peningkatan bisnis mereka dilandasi sistem yang konsisten dan efisien. Sistem ini perlu dituliskan, sehingga setiap karyawan dapat mengetahui sasaran perusahaan dan apa yang diharapkan perusahaan darinya. Oleh karena itu, perusahaan harus menyediakan sebuah pengendalian (*control*) yang memadai untuk menunjangnya, yang tergabung dalam sebuah sistem yang dinamakan sistem pengendalian manajemen.

Salah satu jenis dari sistem pengendalian manajemen adalah pengendalian persediaan bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang penting karena bahan baku merupakan factor kunci dalam proses produksi yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari proses produksi itu sendiri.

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemintalan benang. Layaknya perusahaan lain, PT. X pun menghadapi lingkungan kerja yang berubah terutama karena keadaan ekonomi yang semakin memprihatinkan.

PT. X harus bekerja keras menemukan bagaimana cara memproduksi benang dengan harga bahan baku yang kian meningkat namun kualitas tetap terjaga, dan juga dengan memperhatikan daya beli masyarakat yang cenderung menurun. PT. X terus berupaya menjaga hubungan baik dengan para suppliernya agar mendapatkan harga dan kualitas bahan baku yang baik serta ketepatan waktu dalam pengiriman.

Oleh karena itu, untuk memahami lebih jauh mengenai pengendalian persediaan bahan baku, maka dilakukan penelitian terhadap PT. X. Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan tentang pentingnya pengendalian persediaan bahan baku dan masalah yang timbul seputar pengendalian tersebut dalam skripsi berjudul: **“Peranan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. X Guna Menunjang Efektivitas Produksi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh PT. X?
2. Bagaimana peranan pengendalian persediaan bahan baku dalam menunjang efektivitas produksi pada PT. X?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dapat diidentifikasi diatas, maka maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku pada PT. X.
2. Untuk mengetahui peranan pengendalian persediaan bahan baku dalam menunjang efektivitas produksi pada PT. X.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian yang akan dilakukan akan membawa kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberikan sumbangan ide yang efektif dalam merencanakan pengendalian bahan baku untuk menunjang efektivitas produksi di masa yang akan datang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi – Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

2. Bagi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide – ide yang efektif bagi PT. X dan perusahaan lain mengenai pentingnya pengendalian persediaan bahan baku bagi efektivitas produksi.

3. Bagi masyarakat terutama rekan-rekan mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengendalian persediaan bahan baku dalam menunjang efektivitas produksi. Dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Rerangka Penelitian

Menurut Welsch dkk yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih & Maudy Marow (2003) pengertian pengendalian adalah suatu proses mengukur dan mengevaluasi untuk kerja sebenarnya setiap komponen organisasi suatu perusahaan, mengambil tindakan perbaikan kalau diperlukan untuk memastikan tujuan, sasaran, kebijaksanaan, dan standar yang telah ditetapkan secara efisien.

Pengendalian diperlukan agar suatu perusahaan dapat melaksanakan aktivitasnya dengan efektif dan efisien.

Menurut *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing, the Institute of Internal Auditor* dalam *General Standard 300* menyatakan bahwa lima tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipercayanya dan integritas informasi.

Pengendalian harus menjaga dapat dipercayanya dan integritas system informasi yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

2. Ketaatan pada kebijakan, rencana, prosedur, undang – undang, dan peraturan.

Pengendalian memastikan bahwa suatu operasi berjalan dengan baik, sistematis dan berurutan hingga pada akhirnya dapat direview dan dievaluasi apakah kebijakan, rencana, dan prosedur yang ditetapkan telah cukup.

3. Pengamanan aktiva.

Pengendalian yang paling nyata adalah desain dan implementasi untuk melindungi aktiva perusahaan yang mencakup antara lain: kunci – kunci setiap akses pintu masuk dan keluar, petugas – petugas dan satpam, *password* computer, lemari besi atau brankas, pagar – pagar pengaman dan perlindungan ganda untuk aktiva – aktiva yang mempunyai nilai sangat berharga.

4. Ekonomis dan efisiensi pemanfaatan sumber – sumber.

Menggunakan sumber daya yang sangat terbatas seekonomis dan seefisien mungkin untuk memberikan manfaat yang sebesar – besarnya.

5. Efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atas kegiatan dan program.

Focus seluruh seluruh pengendalian dan tujuan organisasi secara keseluruhan harus pada pencapaian tujuandan sasaran organisasi.

Menurut Baroto (2002), produksi adalah suatu proses pengubahan bahan baku menjadi produk jadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan baku sangat penting dalam proses produksi sehingga pengendalian bahan baku diperlukan.

Tujuan pengendalian bahan baku adalah memastikan persediaan bahan baku tersedia sesuai dengan kebutuhan. Pengendalian bahan baku juga bertujuan agar bahan baku dapat dibeli dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang wajar.

Menurut Carter & Usry (2004) meskipun produksi dan kebutuhan bahan baku bervariasi sesuai dengan ukuran dan jenis industri dari perusahaan, pembelian dan penggunaan bahan baku biasanya meliputi langkah – langkah berikut:

1. Menentukan rute (*routing*) produk, yang merupakan urutan produksi yang akan dilakukan dan menentukan daftar bahan baku yang diperlukan (*bill of materials*).
2. Menentukan anggaran produksi yang menyediakan rencana utama, dari mana rincian kebutuhan bahan baku dikembangkan.
3. Bukti permintaan pembelian menginformasikan jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan.
4. Pesanan pembelian merupakan kontrak atas jumlah yang harus dikirimkan.
5. Laporan penerimaan mengesahkan jumlah yang diterima, dan mungkin juga melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu.
6. Bukti permintaan bahan baku memberikan wewenang pada gudang untuk mengirimkan jenis dan jumlah tertentu dari bahan baku ke departemen tertentu.

7. Kartu catatan bahan baku mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran setiap jenis bahan baku.

Perusahaan harus senantiasa memilih bahan baku yang berkualitas baik dengan harga yang seminimal mungkin. Karena dengan digunakannya bahan baku yang baik dan berkualitas akan membawa dampak pada hasil dari produksi yang juga berkualitas dan meminimalisir risiko produk cacat.

Definisi efektivitas menurut Reider (2002) adalah sebagai berikut:

“Effectiveness (result of operations) is the organization achieving results or benefits based on stated goals and objectives or some other measurable criteria.”

Menurut Carter & Usry (2004) pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya:

1. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan tidak terganggu.
2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil dan mengantisipasi perubahan harga.
3. Menyimpan bahan baku dengan waktu penanganan dan biaya minimum.
4. Meminimalkan item – item yang tidak aktif, kelebihan, atau usang dengan melaporkan perubahan produk yang mempengaruhi bahan baku.
5. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera ke pelanggan.

6. Menjaga agar jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada di tingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana manajemen.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: **“Pengendalian Persediaan Bahan Baku Berperan Guna Menunjang Efektivitas Produksi .”**

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu objek penelitian dan kemudian mengadakan analisis terhadap objek penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer diperoleh dengan cara:
 - a. *Interview*, dengan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen operasional perusahaan guna memperoleh data yang diperlukan.
 - b. *Questionnaire*, yaitu membuat daftar pertanyaan mengenai masalah-masalah yang akan dibahas dan mengajukannya kepada responden yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan.
 - c. *Observation*, yaitu dengan cara pengamatan langsung dilokasi penelitian yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

2. Data sekunder diperoleh dengan cara penelitian kepustakaan sebagai pedoman teori dalam melaksanakan penelitian.